

Series:

Sermon Series

Title:

SILSILAH DARI PENEBUSAN - BAGIAN 2

Ch 11: KERUSAKAN OLEH DOSA DAN PENEBUSAN

Part:

11

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

3/28/10

Text:

Jikalau saudara memiliki sebuah Alkitab, dan saya harapkan saudara memilikinya, saya mengajak saudara untuk membukanya bersama saya dari kitab Hakim- Hakim fasal 2. Puji Tuhan untuk keselamatan-Nya. Kita akan melakukan hal-hal yang sedikit berbeda selama waktu kita pagi ini. Waktu kita di dalam ibadah kita bersama ini akan dibagi menjadi tiga bagian. Satu, kita akan menggunakan waktu dalam ayat-ayat ini, dan benar-benar dengan waktu yang singkat dalam ayat-ayat ini. Saya hanya ingin saudara melihat beberapa kebenaran. Dan kemudian saya ingin kita menggunakan waktu merenungkan ayat-ayat ini, membiarkan ayat-ayat ini direnungkan secara mendalam untuk beberapa waktu dalam doa dan kitab suci dan nyanyian. Dan kemudian kita akan membiarkan hal itu membawa kita ke mana kita telah memulai pada minggu lalu, berpikir tentang apa yang Allah lakukan di dalam dan melalui kita, sebagaimana Dia menuntun kita terlibat dalam pelayanan ke India tahun ini.

Dengan gambaran ini saya ingin agar saudara melihat ketika kita sampai pada Kitab Hakim-Hakim, pertama ayat 18 yang baik. Semuanya berjalan lancar, umat Allah telah mengambil Tanah Perjanjian, sebagaimana Dia menyuruh mereka melakukannya. Tetapi Allah telah mengatakan kepada mereka,

"Ketika kamu masuk ke Tanah Perjanjian, memusnahkan, menghancurkan semua berhala dan dewa-dewa palsu yang hidup tanpa moralitas dari bangsa yang ada di Tanah Perjanjian. Kamu harus mengusir mereka semua keluar. " Dan apa yang kita temukan adalah adalah dalam ayat 19 dalam Hakim-Hakim 1, mereka berada dalam keadaan tidak mampu.

Ketika umat Allah telah melakukan semua yang Dia katakan kepada mereka untuk dilakukan dan mengambil tanah itu, tapi - membaca ayat 19. "TUHAN adalah bersama Yehuda. Dia menguasai daerah pegunungan, tetapi dia tidak dapat mengusir penduduk di sana. Penduduk biasa karena mereka memiliki kereta-kereta besi " Dan ini dimulai sebagai pola hidup sepanjang akhir fasal 1, di mana dikatakan," Mereka tidak mengusir keluar orang-orang setempat, sebagaimana Allah telah memberitahu mereka untuk melakukannya. "

Lihat ayat 21. "Orang-orang Benyamin tidak mengusir orang Yebus yang tinggal di Yerusalem." Ayat 27, "Manasye tidak mengusir penduduk Bet-Sean dan desa-desanya." Ayat 28, "Ketika Israel menjadi kuat, mereka menempatkan orang Kanaan untuk kerja paksa, tetapi tidak mengusir mereka sepenuhnya. "Ayat 29," Efraim tidak mengusir orang Kanaan, yang tinggal di Gezer. "Ayat 30," Zebulon tidak menghalau penduduk Kitron "Ayat 31,". Asyer tidak mengusir penduduk Ako "Ayat 32,". Para penduduk negeri itu, karena mereka tidak mengusir mereka. "Dan kemudian ayat 33," Naftali tidak mengusir penduduk Bet-Semes. "

Itu merupakan gambarannya. Umat Tuhan tidak mengikuti perintah Allah untuk mengusir orang yang tanpa moralitas dan tindakan mereka menyembah berhala. Dan sebagai hasil dari kompromi pada tingkat ini, umat Allah akhirnya menyerah pada praktek-praktek penyembahan berhala dan amoralitas itu, dan itu yang merupakan isi Kitab Hakim-Hakim.

Saya ingin saudara melihat dengan saya di dalam Hakim-Hakim 2:10, dan kita akan membaca dari ayat 10 sampai akhir fasal, dan ini di sini adalah ringkasan dari seluruh Kitab Hakim-hakim di sini, di bagian ini satu. Mulailah dengan saya dalam ayat 10.

Setelah seluruh angkatan itu dikumpulkan kepada nenek moyangnya, bangkitlah sesudah mereka itu angkatan yang lain, tidak mengenal TUHAN ataupun perbuatan yang dilakukan-Nya bagi orang Israel. Lalu orang Israel melakukan apa yang jahat di mata Tuhan dan mereka beribadah kepada

para Baal. Mereka meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka, yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir, lalu mengikuti allah lain, dari antara allah bangsa-bangsa di sekeliling mereka, dan sujud menyembah kepada mereka, sehingga mereka menyakiti hati TUHAN. Demikianlah mereka meninggalkan TUHAN dan beribadah kepada Baal dan para Asytoret itu.

Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap orang Israel. Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan perampok dan menjual mereka kepada musuh di sekeliling mereka, sekitarnya, sehingga mereka tidak sanggup lagi menghadapi musuh mereka. Setiap kali mereka maju, tangan TUHAN melawan mereka dan mendatangkan malapetaka kepada mereka, sesuai dengan apa yang telah diperingatkan kepada mereka oleh TUHAN dengan sumpah, sehingga sangat terdesak.

Maka TUHAN membangkitkan hakim-hakim, yang menyelamatkan mereka dari tangan perampok itu. Tetapi juga para hakim itu tidak mereka hiraukan, karena mereka berzinah dengan mengikuti allah lain dan sujud menyembah kepadanya. Mereka segera menyimpang dari jalan yang ditempuh oleh nenek moyangnya yang mendengarkan perintah Tuhan; mereka melakukan yang tidak patut. Setiap kali apabila TUHAN membangkitkan seorang hakim bagi mereka, maka TUHAN menyertai hakim itu dan menyelamatkan mereka dari tangan musuh mereka selama hakim itu hidup; sebab TUHAN berbelas kasihan mendengar rintihan mereka karena orang-orang yang mendesak dan menindas mereka .

Tetapi apabila hakim itu mati, kembalilah mereka berlaku jahat, lebih jahat dari nenek moyang mereka, dengan mengikuti allah lain, beribadah kepadanya dan sujud menyembah kepadanya; dalam hal apapun mereka tidak berhenti dengan perbuatan dan kelakuan mereka yang tegar itu. Apabila murka TUHAN bangkit terhadap orang Israel, berfirmanlah Ia: "Karena bangsa ini melanggar perjanjian yang telah Kuperintahkan kepada nenek moyang mereka dan tidak mendengarkan firman-Ku, maka Akupun tidak mau menghalau lagi dari depan mereka satupun dari bangsa-bangsa yang ditinggalkan Yosua pada waktu matinya, supaya dengan perantaraan bangsa-bangsa itu Aku mencabai orang Israel, apakah mereka tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka, atau tidak " Demikianlah TUHAN, membiarkan bangsa-bangsa itu tinggal dengan dengan tidak segera menghalau mereka ; mereka tidak diserahkan-Nya ke dalam tangan Yosua.

Ayat-ayat ini meringkas seluruh kitab Hakin-Hakim. Ini adalah sejarah umat Allah yang tidak menaati perintah Allah dan hasil yang mengalir dari ketidak taatan itu. Dan itu semua dimulai - saudara melihatnya kembali di ayat 11, dan 12 ketika mereka meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka, lalu mengikuti allah lain sebagai gantinya. Itulah sebabnya mengapa Allah mengatakan kepada mereka untuk membersihkan negeri orang Kanaan dan orang-orang di sana, karena mereka adalah orang-orang fasik yang menyembah segala macam dewa yang berbeda. Dan ketika mereka berkompromi pada tingkat itu, maka terjadilah kehancuran. Dalam kitab Hakim-Hakim, yang terjadi adalah tentang apa yang juga akan terjadi jika saudara meninggalkan Allah yang benar untuk menyembah allah lain.

Saya ingin menunjukkan adanya dua kebenaran, dengan sangat sederhana apa yang terjadi ketika umat Allah meninggalkan Allah Israel dalam kitab Hakim-Hakim. Nomor satu, mereka digambarkan dengan kerusakan manusia, keberdosaan manusia, kejahatan manusia. Buku ini adalah saat yang terrendah dalam kehidupan moral Israel. Hal ini secara moral berat untuk membaca buku ini, karena saudara melihat kerusakan dosa manusia diperlihatkan di setiap kesempatan. Inti dari dosa mereka adalah penyembahan berhala yang terang-terangan. Ini adalah masalah yang terutama. Dosa merupakan masalah Israel dalam kitab Hakim-Hakim yang akan saudara baca dalam minggu ini, masalah dosa Israel pada yang sebenarnya merupakan masalah ibadah. Mereka berpaling dan menyembah dewa-dewa lainnya. Penulis kitab Hakim-Hakim ini dengan sengaja untuk menunjukkan kepada kita sepanjang jalan bahwa alasan mereka terlibat dalam amoralitas rohani tersebut adalah karena mereka menyembah dewa-dewa asing.

Fasal 10, ayat 6 memberikan kepada kita sebuah daftar dari semua jenis dewa yang berbeda yang disembah oleh bangsa Israel. Itulah inti dari, penyembahan berhala yakni dosa yang terang-terangan mereka lakukan, dan konsekuensi dari dosa mereka adalah kerusakan moralitas mereka merajalela. Sebagai akibat dari penyembahan berhala, pimpinan dan arahan moral umat Allah dihancurkan, dan mereka menggali lebih dalam dan lebih dalam dan lebih dalam hidup tanpa moralitas yang merajalela. Saudara akan membaca kitab Hakim-Hakim minggu ini, saudara akan menemukan beberapa sejarah yang paling rusak, gelap, brutal dalam Kitab Suci. Moralitas - bahkan di antara para hakim sendiri kita akan melihatsesaat, tetapi saudara akan - saudara akan melihat sejarah dari penyembahan berhala, pengkhianatan, pembunuhan, pemerkosaan. Hal ini terutama menjelang bagian akhir kitab ini. Saudara melihat gambaran-gambaran kehidupan tanpa moralitas yang dalam beberapa

hal tak terbayangkan, dan itu didasarkan pada penyembahan berhala.

James Montgomery Boyce pernah berkata, "Tidak ada orang yang pernah meninggikan diri di atas ide mereka tentang Allah. Hilangnya rasa nilai karakter Allah yang tinggi dan mengagumkan selalu melibatkan hilangnya nilai-nilai moral penganut-Nya, dan bahkan apa yang biasanya kita sebut kemanusiaan " Tandai ke bawah. Ini bukan dalam catatan saudara, tetapi ini sangat penting. Orang-orang senantiasa akan menjadi seperti dewa yang mereka sembah. Orang-orang menjadi seperti dewa yang mereka sembah. Tanpa moralitas tidak terjadi dalam ruang hampa. Tanpa moralitas mengalir dari penyembahan berhala. Itulah yang kita lihat. Mereka menggambarkan kebobrokan manusia dalam kitab Hakim-Hakim, dan sebagai hasilnya, mereka membutuhkan Allah sebagai pembebasan. Mereka membutuhkan TUHAN yang memberikan kepada mereka pembebasan.

Jadi ini adalah apa yang TUHAN akan lakukan. Dia akan menampilkan seorang hakim. Sekarang, ketika kita berpikir tentang seorang hakim, kita berpikir tentang orang yang duduk di bangku kebesaran , tetapi benar-benar dalam kitab Hakim-Hakim, gambaran tentang hakim lebih tepat seperti seorang prajurit atau penguasa. Apa yang akan terjadi adalah bahwa umat Allah yang ada di dalam dosa mereka akan ditertibkan oleh TUHAN, dan TUHAN akan mengirimkan orang Amon atau orang Kanaan atau orang Filistin menjadi wujud penghakiman-Nya atas umat-Nya. Dan mereka mau bertobat. Mereka akan berseru kepada TUHAN, dan TUHAN akan menampilkan seorang hakim, prajurit, penguasa, yang akan membebaskan mereka dari musuh mereka. Dan itu adalah seluruh saat, bahwa orang Israel membutuhkan seseorang untuk menyelamatkan menyelamatkan mereka dari penghukuman ilahi.

Allah menilai dosa sebagai hal yang serius bagi bangsanya. TUHAN membenci penyembahan berhala. Dia benci, dan Dia mendisiplin umat-Nya dengan tindakan tegas. Dan umat TUHAN akan melakukan disiplin di dalam seluruh kitab Hakim-Hakim, tetapi ada 12 kali yang berbeda dari fasal 3 sampai fasal 16, Allah memunculkan seorang hakim tidak hanya untuk membebaskan mereka dari penghukuman ilahi, tetapi mereka membutuhkan seseorang untuk menunjukkan kepada mereka rahmat ilahi. Dan itulah yang TUHAN lakukan, dan melalui hakim, dan hakim yang tidak sempurna pada saat itu, Allah akan menunjukkan kepada mereka rahmat-Nya. Tetapi kemudian setelah Allah menunjukkan belas kasihan-Nya kepada mereka dan membebaskan mereka, saudara tahu apa yang akan mereka lakukan? Mereka langsung kembali ke dosa mereka. Mereka langsung kembali ke dalam dosa mereka dari waktu ke waktu ke waktu.

Sehingga ketika saudara sampai ke fasal 16 dan saudara melihat yang terakhir ini hakim dibangkitkan, dari pasal 17 sampai pasal 21 dalam kitab ini, saudara tidak melihat pertobatan lagi. Saudara lihat dalam bahwa pengertian umat Allah yang menyerahkan diri kepada hidup tanpa moralitas mereka, dan kitab ini ditutup dengan ayat memekakkan telinga, Hakim-Hakim 21:25:"Setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri." Ini salah satu penghujung paling menyedihkan di dalam Alkitab, dan itu ada di sana untuk suatu tujuan. Buku ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada kita bahwa umat Allah yang ada di dalam dosa mereka berada di bawah penghukuman ilahi dan membutuhkan rahmat ilahi, dan tidak menghukum, tidak peduli betapa hebatnya mereka, mampu menyelamatkan mereka dari penghukuman ilahi dan menunjukkan kepada mereka rahmat ilahi yang termulia.

Suatu persiapan untuk raja-raja yang akan datang, tidak ada satupun yang akan dapat melakukan itu. Para nabi yang akan datang, tidak ada satupun yang akan dapat melakukan itu. Kitab Hakim-Hakim membuat kita rindu, ingin, menunggu Allah mengirimkan orang yang memang mampu menyelamatkan kita dari penghukuman-Nya dan memang mampu menunjukkan kepada kita rahmat-Nya yang mulia. Kitab Hakim-Hakim memberikan kepada kita kerinduan untuk Yesus, karena Allah akan datang Sendiri dan untuk menyelamatkan kita dan untuk menunjukkan kepada kita rahmat-Nya. Jadi itulah kitab Hakim-Hakim secara ringkas.

Sekarang, tak ada hubungan satu dengan satu di sini pada berbagai tingkatan, tetapi saya ingin kita berpikir tentang kebenaran bahwa kita akan melihat dalam kitab Hakim-Hakim minggu ini bahwa kita hanya berbicara tentang, mengingat apa yang TUHAN lakukan di tengah-tengah kita karena kita pergi melayani ke India. Penyebab kenyataannya adalah ada satu Allah atas Israel dalam kitab Hakim-Hakim, dan ada satu Allah India pada hari ini. Dan saya ingin saudara berpikir dengan saya tentang bagaimana orang-orang India menggambarkan kerusakan dosa manusia. Mereka menyembah dewa-dewa di India tampaknya tak terhitung. Beberapa orang menyebutnya India negara sejuta dewa. Beberapa orang mengatakan ada di atas 330 juta dewa dan dewi disembah di India.

Jika saudara pergi ke India, ada dewa, ada dewa dimana-mana. Saudara berjalan di trotoar dan dewa akan dijual. Saudara naik menyusuri jalan-jalan dan saudara melewati orang-orang membungkuk di depan pohon dan kuil. Saudara berjalan menyusuri gang-gang kumuh perkotaan dan saudara sepanjang sudut untuk melihat altar di mana laki-laki miskin dan perempuan yang datang dan bersujud dan melempar koin untuk dewa-dewa yang terbuat dari kayu. Saudara naik taxi dan saudara lihat tergantung

di cermin atau duduk di dashboard banyak dewa. Saudara berjalan ke dalam rumah, ada ruangan kecil sebuah dan saudara melihat seluruh gambar dinding dewa dan dewi. Ada dewa di mana-mana, obyek ibadah di mana-mana. Tampaknya tak terhitung jumlah dewa, yang mengarah ke praktik yang tampaknya tak terbayangkan. Merajalela kehidupan tanpa moralitas.

William Carey, bapak dari misi modern, merintis karya misi di India. Dan beberapa bulan lalu ketika kami pergi, kami di Bengal, dimana ia memulai pelayanannya dan memikirkan apa yang William Carey akan menulis tentang saat ia datang ke India untuk pertama kalinya dan terkejut dengan beberapa melihat praktek terkait dalam agama Hindu. Praktek seperti sati, di mana seorang pria Hindu, saat kematiannya, akan memiliki tubuhnya dibakar, tapi bukan hanya tubuhnya. Istrinya, meskipun hidup, perlu dibakar bersama dengan dia. Dan ini dilakukan. Dan Carey mengamati dan melihat sekeliling ratusan kali, memprotes, berteriak, tetapi tidak dapat menghentikan praktik, di mana pengantin wanita, hidup, berkali-kali pengantin anak, akan diikat dengan mayat suaminya yang mati dan mati terbakar. Untuk mendengar dia berbicara dan menulis tentang korban manusia ditawarkan kepada dewa-dewa Hindu.

Sekarang, ini adalah pada pengantian abad ke-19, dan beberapa praktek-praktek berbeda, tetapi tanpa moralitas adalah dalam arti yang tidak berubah. India dikenal pada hari ini untuk aborsi janin, praktek menentukan jenis kelamin janin dalam kandungan, dan jika perempuan, pastikan untuk mencegah anak dari yang hidup, baik pada janin atau memiliki bayi dan kemudian mengeluarkan janin dan pembunuhan janin. Dan alasannya karena dalam banyak konteks karena harga mas kawin yang ditawarkan, harus ditawarkan dari keluarga anak perempuan untuk pengantin pria. Satu iklan untuk aborsi janin mengatakan lebih baik untuk membayar 500 rupee sekarang, yang merupakan mata uang India, rupee - lebih baik untuk membayar 500 rupee sekarang dari 50.000 rupee nanti dalam mahar. Beberapa sumber memperkirakan bahwa antara 35 juta dan 40 juta anak perempuan dan wanita yang dilenyapkan dari antara penduduk India karena praktek ini.

Praktek lainnya masih berlimpah. Laporan Misi Internasional Keadilan yang saya kutip, " Korban-korban perdagangan untuk pelacuran paksa lebih banyak anak di India daripada di tempat lain di dunia." Perdagangan seks masal. Selain itu, Asia selatan, yang didominasi India, adalah rumah bagi populasi terbesar di dunia perbudakan hari ini.

Hadirin sekalian, kehidupan tanpa moralitas tidak terjadi dalam ruang hampa. Hidup tanpa moralitas mengalir dari penyembahan berhala. Orang-orang India menggambarkan kerusakan dosa manusia, dan mereka membutuhkan TUHAN yang member pembebasan.

Rasakan masalah yang berat ini. Lebih dari 600 juta orang di India utara, 99,5 persen dari mereka benar-benar menyembah jutaan dewa palsu. Ada orang banyak yang berada di bawah penghukuman-Nya di dalam dosa mereka. Jangan abaikan hal ini. Kita kadang-kadang mendapatkan gambaran orang di seluruh dunia sebagai pria dan wanita yang hanya menunggu untuk mendengar Injil. Itu tidak benar. Mereka bersalah karena dosa, bersalah karena penolakan, menolak Allah. Mereka memberontak terhadap otoritas Allah atas mereka dan mereka berada di bawah penghukuman-Nya yang kekal dalam dosa.

Orang banyak di bawah penghukuman-Nya dalam dosa, dan sebagian besar tidak menyadari rahmat-Nya yang mulia di dalam Injil. Kebanyakan dari mereka belum pernah mendengar bahwa satu-satunya Allah yang benar yang mengasihi mereka dan berkeinginan untuk membawa mereka kepada keselamatan. Kebanyakan dari mereka belum pernah mendengar bahwa satu-satunya Allah telah mengambil hukuman dosa mereka atas diri-Nya dan Putra-Nya dan telah membuat cara untuk membebaskan mereka dari dosa dan memerdekakan mereka dari kesia-siaan, upaya mereka yang bodoh untuk mendapatkan jalan kepada TUHAN. Allah telah membuat cara untuk saudara dan Dia telah menebus saudara dan mendamaikan saudara dengan diri-Nya, dan sebagian besar dari mereka tidak pernah mendengar tentang itu. Orang banyak itu berada di bawah penghukuman-Nya, paling tidak menyadari adanya rahmat-Nya. Itulah gambaran tentang India.

Jelas, meskipun, kita salah jika kita mengambil perbandingan gambaran ini dari satu Allah atas Israel dan satu Allah India dan tidak menerapkan kebenaran yang sama untuk diri kita sendiri, karena hanya ada satu Allah atas kita semua. Dan saudara-saudara di ruangan ini, kita menggambarkan kerusakan dosa manusia. Tampaknya begitu mencolok ketika saudara masuk ke sebuah rumah di India atau saudara berjalan di sepanjang jalan-jalan di India dan saudara melihat ada dewa di mana-mana dan hanya berkata, tetapi "Lihatlah penyembahan berhala itu." Dalam proses, saudara menyadari bahwa kita sering buta terhadap penyembahan berhala kita sendiri.

Saudara-saudara, mengapa kita berpikir bahwa materialisme kita berbeda? Mengapa kita berpikir bahwa bersujud kepada allah uang dan kesuksesan dan ketenaran dan pengakuan dan seks dan olahraga dan hiburan duniawi kesenangan dan duniawi adalah berbeda dari hal-hal itu? Kita memberikan kasih sayang kita kepada semua hal di dalam dunia ini. Paling-paling, kasih sayang kita terbagi antara mereka dan TUHAN, dan bahwa itu adalah unsur dari penyembahan berhala, memberikan kasih sayang kepada siapa pun atau apa pun yang tidak layak bagi kasih sayang. Dan hanya ada satu Allah yang layak kasih sayang dan ibadah. Kita bisa buta terhadap penyembahan berhala diri kita sendiri.

Untuk memperhatikan kembali dimana kutipan dari Boyce kita tinggalkan, hasilnya adalah amoral. Dia mengatakan, "Kita terkejut oleh karena mengabaikan kehidupan manusia yang telah menyusul kelompok besar dari dunia barat." Tetapi apa yang kita harapkan ketika negara-negara seperti kita terbuka kembali mereka pada Allah? Kita menyesalkan rincian standar moral, tetapi apa yang kita harapkan ketika kita telah fokus kepada ibadah kita pada diri kita dan kebutuhan kita sendiri sering sepele, bukan kepada Allah? Pandangan kita tentang TUHAN mempengaruhi apa yang kita ada dan apa yang kita lakukan. Tetapi kita tidak ingin melihatnya, sehingga tidak hanya kita bisa buta terhadap penyembahan berhala kita sendiri, tetapi kita melewati untuk menyalahkan keadaan tanpa moralitas kita sendiri. Ini adalah nama dari permainan dalam budaya kita. Saudara tidak bertanggung jawab atas dosa saudara. Seseorang melakukan sesuatu untuk saudara, sesuatu terjadi pada saudara. Inilah sebabnya mengapa hal ini terjadi. Ini bukan masalah dalam budaya, tentu bukan saya. Ini adalah faktor lain di tempat kerja, dan dalam proses, kita kehilangan tujuan sebenarnya.

Saudara-saudara, saya tidak ingin dengan cara apapun meremehkan pengaruh dari dosa-dosa lain di dalam kehidupan kita, tetapi kenyataannya adalah kita bertanggung jawab atas dosa kita. Ini bukan sesuatu di luar kita. Ini adalah sesuatu di dalam diri kita, dan kita dapat menuding sepanjang hari tentang di aborsi janin di India, tetapi kenyataannya adalah selama 40 tahun terakhir, kita telah melenyapkan hampir 50 juta bayi karena mereka tidak nyaman untuk kita. Dan kita telah memberi industri porno milyaran dolar, diberi makan oleh apa perkiraan beberapa mencapai sehingga 50 persen pria di gereja. Kita menggambarkan kerusakan dosa manusia dan kita perlu TUHAN memberi pembebasan.

Dan puji TUHAN kita tidak di tengah para hakim atau raja-raja atau para nabi. Puji TUHAN kita membaca

dari arah salib, dan kita tahu Yesus telah menyelamatkan hidup kita dari penghukuman-Nya. Pikirkan itu, Kristus telah mengambil semua kotoran dan kotoran saya, semua kejahatan, pikiran jahat dan jahat, pikiran jahat. Dia telah mengambil setiap satu dari mereka dan Dia telah menanggung mereka pada Anak-Nya, bukan kita. Yesus telah mengambil hukuman karena setiap satu dari dosa-dosa kita atas diri-Nya. Dia sudah membebaskan kita dari penghukuman-Nya. Dan tidak hanya itu, tidak hanya Dia mengampuni kita, tetapi Ia telah membebaskan kita. Kita tidak perlu kembali kepada dosa kita, seperti yang kita lihat berulang-ulang dalam kitab Hakim-Hakim. Kita bebas dari dosa, bebas untuk berjalan dalam kemenangan atas dosa, tidak untuk kembali kepada apa yang daripadanya kita telah diselamatkan.

Jadi apa yang harus kita lakukan? Apakah kita akan duduk kembali dengan berita bahwa Yesus telah menyelamatkan hidup kita dari penghukuman-Nya? Apakah kita akan duduk kembali dengan berita itu dan hanya mendalami ke dalam sementara kita membuat telinga kita tuli untuk jutaan pada jutaan orang yang belum pernah mendengar itu? Tentu saja tidak. Kita tidak hanya diselamatkan, kita diselamatkan untuk menghabiskan hidup kita menyatakan belas kasihan-Nya. Itulah yang kita lakukan. Kita memberikan diri kita sendiri, kita memberikan hidup kita, kita memberikan keluarga kita, kita memberikan waktu kita, kita memberikan uang kita. Kita memberikan segala yang kita miliki, kehidupan kita, membuat rahmat-Nya dikenal sampai ke ujung bumi. Itu adalah jawaban hanya bagi satu Allah yang benar.

Dan sekarang tahap telah diatur bagi kita untuk memikirkan bersama tentang pimpinan TUHAN kepada kita untuk dilakukan di India tahun ini. Saya ingin mengundang beberapa orang untuk bergabung dengan saya di sini. Saya sebutkan minggu lalu bahwa kita akan memperdalam dalam minggu ini menjadi lebih khusus dari apa Pengalaman Radikal dan dampaknya akan terlihat seperti di India. Dan jadi saya ingin saudara untuk memiliki kesempatan untuk mendengar dari Jonathan, pendeta pemuridan global kita, beberapa anggota gereja kita yang terlibat dalam berbagai pelayanan dengannya kita bekerja di India, apakah itu Brock Ronnie dan Welas Asih atau Spencer Sutton dan Neverthirst, dan kemudian beberapa anggota staf kita yang terlibat dalam pekerjaan penerjemahan yang kita lakukan atau pekerjaan misi jangka pendek yang kita lakukan, dan sepanjang jalan, saya ingin saudara mendengar dari beberapa saudara kami di India melalui Skype juga, karena kita berpikir tentang apa ini gambaran keseluruhan terlihat seperti. Jadi, Jonathan, menyerahkannya kepada saudara.

Jonathan: Terima kasih. Saudara tahu, ini merupakan kehormatan luar biasa untuk menjadi bagian dari

keluarga beriman yang sudah mengorbankan sumber daya kita di sini demi kebutuhan jasmani dan rohani yang mendesak di tempat seperti India. Bagaimana kita melakukan itu? Apa yang ingin lihat? Bagaimana kita terlibat dalam melayani rakyat India?

Mari pertama kita berbicara tentang mereka yang terhilang. Demi yang terhilang, kita berbagi Firman. Bagaimana kita berbagi Firman di India melalui Pengalaman Radikal? Pertama-tama, kita harus menyadari bahwa ada jutaan orang di India yang masih tidak memiliki akses kepada Firman Tuhan dalam bahasa mereka sendiri. Hal ini lebih rumit dari buta huruf. Bahkan orang-orang yang memiliki akses kepada Firman Allah dalam bahasa mereka sendiri tidak bisa hanya membuka Alkitab dan membacanya.

Jadi bagaimana kita melakukan ini? Dan saya sudah meminta Angela untuk datang. Dia direktur media kita di sini di Brook Hills, dan dia juga mengawasi penerjemahan dan distribusi lintas budaya sumber daya di seluruh dunia. Jadi, Angela, bisakah saudara menjelaskan kepada kami dan berbagi sedikit tentang bagaimana kita mengatasi kebutuhan akses terhadap Firman Allah dalam kemitraan kita di India utara?

Angela: Tentu, tentu saja. 18 persen dari dunia adalah buta huruf. Dua pertiga dari yang 18 persen tinggal di delapan negara. India adalah salah satu negara tersebut. 39 persen dari orang-orang di India adalah buta huruf. Dengan kata lain, mereka tidak dapat membaca atau menulis, dan ini penting bahwa kita membawa Injil kepada mereka melalui cara pendengaran. Dan kita telah mengidentifikasi kelompok bahasa di India disebut yakni: Karuk, dan mereka membutuhkan Injil. Mereka sungguh-sungguh membutuhkan untuk mendengar Firman Tuhan, sehingga mereka bisa memiliki harapan dalam hidup. Ada sekitar 2 juta dari mereka yang hidup di daerah di mana kita akan memfokuskan perhatian kita, dan kita akan membantu Injil melalui cara pendengaran mereka, karena itulah cara mereka belajar. Mereka belajar dari mendengarkan dan kemudian mereka mengulanginya. Dan jadi kita ingin mendapatkan bahasa mereka, dan kita akan bermitra dengan dua kelompok yang berbeda untuk membuat itu terjadi di India.

Jonathan: Hebat. Bisakah saudara menceritakan sedikit tentang kemitraan mereka dan dampak yang terjadi terhadap kehidupan manusia dan akses mereka terhadap Firman Tuhan?

Angela: Tentu saja. Kedua kemitraan kita akan bekerja dengan, satu, Seed Company, yang disponsori oleh

Wycliffe, dan apa Wycliffe menemukan cara terbaik untuk mempercepat terjemahan Firman Tuhan adalah dengan memulai dengan pola cerita. Dan jadi apa yang mereka lakukan adalah mereka mengirim tim ke India dan mereka bekerja dengan orang-orang yang damai di sana, dan mereka mulai menerjemahkan secara silsilah 20 sampai 30 kisah dari seluruh Alkitab. Dan mereka bekerja dengan tim, penduduk setempat mereka, untuk dapatkan yang diperlukan, dan mereka mempekerjakan orang-orang untuk menyelesaikannya. Dan kemudian mereka mengambil kisah-kisah ini dan mereka pergi ke desa-desa dan mereka mulai mendengarkan kepada kelompok, kelompok cerita. Dan orang-orang mulai mendengar Firman Tuhan untuk pertama kalinya, dan tentu saja ketika itu terjadi, yang menghasilkan perhatian yang luar biasa. Dan kemudian mereka mengambilnya dari sana dan mereka terus bekerja dengan orang-orang belajar bahasa, dan mereka menerjemahkannya ke dalam Kitab Lukas dan kemudian ke Perjanjian Baru.

Sekarang, salah satu hal yang Wycliffe temukan adalah saudara dapat menerjemahkan Alkitab, dan tentu saja, jika saudara tidak bisa membacanya, itu tidak sangat membantu. Jadi mereka bermitra dengan iman timbul dari pendengaran, dan iman timbul dari pendengaran akan menjadi kemitraan kedua kami di India yang kita akan bekerja dengannya. Iman timbul dari pendengaran mengambil rekaman pendengaran dan mereka menempatkan mereka ke dalam apa yang mereka sebut pewarta, dan kita akan menunjukkan bahwa untuk saudara dengan asisten cantik saya di sini pada pagi ini.

Pewarta adalah rekaman digital. Itu terbungkus dalam perekam ini, dan beroperasi beberapa cara. Ini bertenaga surya dan juga memiliki sebuah engkol tangan, dan kemudian tentu saja memiliki adaptor. Mereka dapat menggunakan itu juga. Ini memegang sekitar 75 jam tanpa isi ulang, dan bahkan jika tidak memiliki baterai sama sekali, jika saudara memakai panel surya, itu dapat beroperasi tanpa tenaga surya. Dan itu benar-benar dirancang untuk sebagai besar sebagai kelompok 300 orang mendengar Firman Tuhan, dan kita akan menunjukkan bahwa untuk saudara pagi ini, jadi saudara-saudara bisa mendengar seperti apa yang terdengar.. Jadi memberi saya hanya satu menit, saya akan menekan tombol sini dan kita akan memulainya. Dan saya akan menggunakan engkol itu sehingga berbunyi keras sehingga saudara dapat mendengar apa ini –

[Bermain Audio]

Baik. Itu bahasa Bengali. Saudara sedang mendengarkan bahasa Bengali. Dan apa yang mereka lakukan adalah mereka mengambil langkah-pewarta ke desa-desa dan mengatur mereka dan mereka mulai mendengarkan kelompok-kelompok di sana. Dan apa yang menyebabkan, tentu saja, adalah orang-orang mendengar Injil, menjadi pengikut Kristus. Yang tumbuh menjadi tanaman gereja dan kemudian mereka dapat menggunakan tulisan suci yang ada di pewarta berulang untuk pemuridan. Dan sehingga adalah bagaimana kita akan memenuhi kebutuhan yang besar Firman Allah dalam hilang di India.

→Jonathan: Apakah tidak menarik, saudara warga gereja, bagaimana kita memberi sini, kita dapat pasangan untuk berbagi Firman di India. Bagaimana demi untuk orang miskin? Demi untuk orang miskin, kita perlu memberitakan Firman. Kita perlu kongkrit menampakkan Injil, sama seperti kita membaca dan belajar melalui Lukas pada musim gugur tahun ini. Bagaimana kita melakukan itu di India? Bagaimana kita bermitra bersama dengan sumber daya kita untuk menunjukkan Firman kepada orang-orang yang ada di India utara?

Saya ingin memperkenalkan saudara kepada Ronnie Brock. Ronnie menjadi anggota di sini di Brook Hills, dan Ronnie juga merupakan direktur regional untuk keterlibatan gereja dengan Compassion Internasional. Dan misi Compassion adalah untuk mengentaskan anak dari kemiskinan dalam nama Yesus. Seperti banyak dari saudara tahu, kita sudah bermitra dengan Compassion untuk mensponsori 21 program kesejahteraan anak di seluruh India, dan Ronnie, dapatkah saudara menceritakan sedikit tentang bagaimana program anak yang menderita mereka yang menangani kebutuhan masyarakat miskin, khususnya untuk ibu dan anak di India?

Ronnie: Tentu. Sebagaimana Jonathan mengatakan, bahwa kita terlibat dengan misi Compassion. Kita bermitra dengan lebih dari 400 gereja di India, beberapa di antaranya memiliki program kesejahteraan hidup anak seperti yang ia sebutkan. Dan kemudian kita terlibat dengan 21 dari mereka.

Visi dinyatakan untuk program kesejahteraan hidup anak adalah bahwa kita ingin menjadi pemimpin dalam mengatasi angka kematian atau menyelamatkan ibu dan bayi dari kematian di bidang kemiskinan. Kita melakukan ini di empat wilayah. Pertama-tama adalah masalah jasmani. Kita memiliki

program yang mengidentifikasi kebutuhan ibu dan bayi-bayi dan kita mengatasi mereka; imunisasi, catatan menyuntik, pendidikan sejauh bagaimana kebutuhan untuk merawat anak-anak dan gizi mereka.

Ada juga program kognitif, dan itu untuk memberantas buta huruf untuk para ibu. Hal ini untuk mengajar mereka, sekali lagi, tentang tahap-tahap perkembangan kesehatan seorang anak. Ada juga unsur-unsur rohani yang kita miliki dalam program kita. Segala sesuatu yang kita lakukan akan terjadi di tingkat gereja lokal, dan hampir semuanya akan terjadi pada dasarnya di bersama para pendeta dan para pemimpin gereja. Saya tahu bahwa selama tiga bulan terakhir, kita telah memiliki 23 ibu yang telah menerima iman kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan itu adalah unsur ketiga.

Unsur keempat adalah di bidang sosial ekonomi. Kita memiliki program yang menghasilkan pendapatan tambahan di mana kita bekerja bersama dengan para ibu sehingga mereka dapat berkontribusi pada kesehatan secara keseluruhan dan kesejahteraan keluarga dengan menjadi penyedia pendapatan dan hal-hal seperti itu. Tetapi ini merupakan ke empat bidang yang kita terutama kerjakan.

Jonathan: Ronnie, dapatkah saudara ceritakan sedikit tentang dampak yang akan terjadi terhadap kehidupan para ibu dan anak-anak dan komunitas tersebut?

Ronnie: Ya. Di beberapa daerah yang bekerja bersama kita, saya tahu secara pasti satu wilayah, per seribu kelahiran, ada 68 kematian bayi. Itu akan terjadi rata-rata di daerah itu. Untuk tingkat yang sama untuk para ibu dalam program kelangsungan hidup anak, per seribu kelahiran, ada delapan kematian. Jadi saudara lihat membawa jumlah itu turun dari 68 menjadi delapan benar-benar memiliki pengaruh.

Laporan terakhir saya lihat selama 21 CSP kita, hal itu menarik. Hal pertama yang kita senang untuk melaporkan ialah bahwa tidak ada kematian ibu atau anak dalam tiga bulan terakhir. Dan saya ingat pernah membaca itu dan berpikir, saudara tahu, dalam budaya saya, itu bahkan tidak layak diberitakan, tetapi itulah hal pertama yang mereka ingin berbagi. Dan jadi kita tahu bahwa kita turut memiliki bagian dari itu.

Jonathan: Terima kasih, terima kasih. Sekali lagi, ini adalah di mana melalui pemberian kita kita bermitra dengan gereja-gereja lokal untuk melayani kaum miskin, terutama ibu dan anak. Hal yang lain ialah bahwa salah satu kebutuhan yang benar-benar sulit dan berat di India utara adalah akses ke air bersih. 386.000 anak-anak India meninggal sebelum usia lima tahun akibat penyakit yang ditularkan melalui air. Menangkap jumlah itu. 386.000 anak-anak sebelum usia lima tahun. Saya ingin memperkenalkan Spencer Sutton. Spencer juga anggota dari gereja di Brook Hills. Dia juga menjalankan sebuah organisasi yang disebut Tidak Pernah Haus, dan mereka memberikan akses air bersih melalui gereja lokal, dan mereka telah bekerja di India sejak 2008. Spencer, akan saudara ceritakan dan menjelaskan sedikit tentang bagaimana saudara menangani semua kebutuhan air bersih, khususnya di seluruh India.

Spencer: Tentu. Keadaan ini adalah seburuk yang Jonathan katakan. Di desa-desa yang kita kunjungi, ada hampir 130 juta orang tanpa akses air bersih di India hari ini. Maka cara kita bekerja sangat sederhana. Di Amerika, kita membangunkan kesadaran, kita pendukung untuk mereka yang kehausan dan bagi masyarakat miskin. Kita meningkatkan kesadaran dan kita mengumpulkan dana. Ketika kita menerima dana tersebut, kita memberikan 100 persen untuk proyek-proyek di tanah. Jadi kita tidak menahan semua itu untuk tujuan administratif. Bahkan dana Pengalaman Radikal, 100 persen digunakan khusus untuk proyek-proyek di tanah.

Dan cara kita bekerja di lapangan adalah melalui kemitraan. Kita tidak bisa melakukannya tanpa kemitraan. Jadi kita telah hati-hati memeriksa dan mitra ahli air dalam tanah, yang kemudian dihubungkan dengan gereja-gereja lokal di masyarakat. Dan gereja-gereja lokal baik memiliki keberadaan di masyarakat, ada sebuah gereja, atau mereka telah memberitakan Injil dan bertujuan untuk menanam gereja di komunitas ini. Jadi apa yang terjadi adalah ketika air datang, di mana sebelumnya tidak ada, itu memberi dampak yang besar kepada kesehatan anak-anak, dan juga dalam sambutan masyarakat untuk pendeta atau sebuah gereja lokal.

Jonathan: Sekarang, kita sedang membantu dengan mensponsori sekitar 100 sumur di India. Bisakah saudara ceritakan beberapa pengaruh yang terjadi karena pembuatan sumur di India memiliki pada kehidupan masyarakat dan gereja di komunitas tersebut?

Spencer: Tentu, tentu saja. Maksud saya, dampaknya langsung, dan sulit bagi kita untuk dipikirkan, karena setiap pagi saat kita bangun, kita memiliki air di mana pun kita pergi. Sangat mudah bagi kita, dan itu bukan untuk mereka. Setiap pagi, saudara memiliki ibu dan anak yang bangun dan hal pertama yang mereka pikirkan adalah bagaimana saya akan mendapatkan air hari ini. Itulah perhatian utama. Dan karena mereka memiliki kekurangan akses untuk air, mereka akhirnya harus berjalan bermil-mil setiap hari untuk mengumpulkan air kotor yang terkontaminasi, yang sering membuat anak-anak mereka sakit, dan ada kemungkinan bahwa mereka bisa mati karena air itu.

Maka dampaknya langsung. Ketika air bersih datang, ia datang bersama dengan sanitasi dan pelatihan kesehatan, dan kesehatan anak-anak segera membaik, penyakit kulit hilang dan karena mereka mencuci dengan air bersih, mereka sebenarnya bisa makan makanan lebih lagi sehari karena mereka memiliki air. Jika mereka hanya memiliki lima galon air untuk mencuci dan memasak dan minum, kemudian mereka terbatas untuk makan walau berapa banyak mereka bisa makan.

Sebuah contoh yang bagus ternyata terjadi di sebuah desa yang saya kunjungi pada bulan September dan kemudian lagi pada bulan November. Saya ada di sana pada bulan September dengan beberapa teman, dan di sana ada pemandangan yang, menyedihkan, menyedihkan, tidak ada senyum pada anak-anak yang berpenyakit kulit. Mereka membawa kami ke mana mereka mendapatkan air, dengan ember, sumur terbuka yang besar. Dalam salah satu sumur ada kodok, dan yang lainnya, hanya ditutupi dengan ganggang, dan ini adalah di mana mereka mendapatkan air mereka.

Dalam minggu-minggu berikutnya, air bersih dibawa melalui gereja lokal, dan saya kembali pada bulan November dan telah benar-benar berubah. Maksud saya, hal itu sangat mengagumkan. Saya tidak berpikir saya berada di desa yang sama. Saya bahkan mewawancarai pendeta dan bertanya tentang perubahan yang ada, dan dia berkata, "Sebelum air," katanya, "Mereka mengancam saya dan memberitahu saya untuk tidak datang di desa itu untuk memberitakan Injil." "Tetapi sekarang kita memiliki air bersih," katanya, "Mereka memanggil saya Paman," yang merupakan istilah sayang. Karena itu, bagi kita, itu kuncinya, untuk melihat kesehatan dan kemiskinan yang adat, dan juga Injil berdampak dalam kehidupan mereka.

Jonathan: Sekali lagi, ini adalah bagaimana pemberian kita adalah berbagi Firman dan menunjukkan Firman di India. Bagaimana dengan kepentingan gereja? Demi gereja, kita harus mengajarkan Firman. Bagaimana kita mengajarkan Firman? Bagaimanakah keadaan gereja di India utara? Operation World mengatakan bahwa pemuridan gereja yang buruk dan kurangnya pengajaran telah membuat Kristen KTP, sinkretisme dan kerugian yang member keuntungan bagi agama Hindu yang merajalela di India. Jadi ada kebutuhan besar untuk pelatihan.

Sekarang, kita harus berpikir tentang isi misi utama kita. Misi utama kita adalah untuk memuliakan Allah dengan membuat semua bangsa menjadi murid. Apakah saudara tahu bahwa masih ada 325 orang kelompok di India di mana tidak ada orang percaya yang dikenal dan mereka tidak terlibat dengan Injil? Mitra utama kita untuk penanaman gereja di antara kelompok orang belum terjangkau adalah Pengurus Misi Internasional.

Saya memiliki hak istimewa untuk memperkenalkan saudara kepada Sanford. Sanford adalah anggota gereja yang mengadakan pelatihan dengan Pengurus Misi Internasional dan bekerja di India utara. Dia berlatar belakang Hindu percaya dirinya. Dia tidak lahir dalam keluarga Kristen dan tidak tahu Injil. Dia datang untuk mempelajari Injil, dan untuk beberapa dekade terakhir ia telah menanam gereja-gereja dan lain-lain pelatihan untuk menanam gereja. Minggu ini saya bisa melakukan percakapan Skype dengan dia dan berbicara sedikit tentang kemitraan kita dengan mereka, untuk melatih para perintis jemaat dan pemimpin gereja. Mari kita berbalik dan melihat layar dan mendengarkan apa yang dia katakan. Terima kasih.

Bagaimana saudara menjelaskan kebutuhan di India?

Sanford: Pertama-tama, orang hidup dalam kegelapan. Mereka perlu melihat terang Yesus. Dan kedua, mereka harus diselamatkan oleh Injil. Untuk melakukan itu, kebutuhan utama adalah kita perlu melatih gereja-gereja lokal dan para pemimpin untuk menjangkau, orang-orang yang belum terjangkau, kelompok yang hidup dalam kegelapan.

Jonathan: Bagaimana saudara melatih gereja di India untuk memuridkan?

Sanford: Kami adalah pelatihan orang dalam dua cara yang berbeda. Pelatihan para pemimpin Kristen untuk memberikan kepemimpinan dan pelatihan lokal untuk belajar bagaimana mereka akan melaksanakan Amanat Agung. Nama kursus adalah Pohon Kehidupan. Pohon Kehidupan adalah gereja pelatihan penanaman jemaat baru, dan melalui pelatihan itu, kami mencoba untuk mempersiapkan para pemimpin untuk mengajar para pemimpin lainnya dan mempersiapkan mereka. Pada saat yang sama, kami juga melatih anggota-anggota gereja setempat untuk mengambil tanggung jawab sendiri untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dan orang terhilang. Kami melatih mereka untuk tidak hanya hadir saja, tetapi menjadi seorang pelaku Amanat Agung.

Dan kedua, kami melatih mereka untuk tidak hanya menjadi orang percaya saja, tetapi menjadi murid Kristus. Kami mengharapkan bahwa 100 persen anggota yang ada dalam gereja-gereja akan terlibat untuk mengikuti Yesus. Seperti misalnya, tingkat pertama dari Pohon Kehidupan adalah, "Saya akan membuat saudara menjadi penjala manusia jika saudara mengikuti saya." Ketika kami berbicara tentang itu, kami hanya membalik pertanyaan dari ayat ini. Kami mengatakan jika saudara mengikuti Yesus, itu berarti bahwa saudara menjala. Jika saudara tidak menjala, apakah saudara mengikuti Yesus? Itu sebabnya kami mencoba untuk melibatkan orang di gereja yang ada dan melatih mereka untuk menjadi murid, orang percaya tidak menjadi murid dengan sendirinya karena Amanat Agung tidak mengatakan pergilah jadikanlah orang percaya. Ia mengatakan pergi dan menjadikan orang percaya itu murid. Jadi kami ingin membuat murid, bukan membuat orang percaya. Kami menugaskan komisi mereka untuk pergi dan mengajar, terus mengajar, cara kita telah belajar dari 2 Timotius 2:2. Jadi mereka kembali dan mereka mulai mengajar dengan cara yang sama.

Jonathan: Bagaimana saudara melihat Allah bekerja melalui pelatihan ini?

Sanford: Selama empat tahun terakhir, 18.000 orang telah dibaptis melalui pelatihan ini, dan 4.000 gereja rumah telah ditanam dalam empat tahun terakhir. Dengan cara itu, kita melihat bahwa masyarakat lokal adalah bagian dari menjangkau yang belum terjangkau dan penanaman gereja rumah yang baru.

Jonathan: Seperti yang saudara lihat, gereja lokal adalah kunci untuk mencapai misi yang kita telah terima

dari Amanat Agung. Apa yang kita ingin lihat adalah gereja yang sehat yang terkoneksi dengan komunitas mereka, baik menunjukkan dan mewartakan Injil Yesus Kristus dan melihat komunitas tersebut bertumbuh.

Saya memiliki kesempatan sekarang untuk memperkenalkan saudara kepada salah satu mitra kita dari India utara. Namanya Ramesh, dan dia direktur eksekutif Koperasi Penjangkauan India, yang berbasis di Delhi. Dan kita sudah bermitra dengan Ramesh selama beberapa tahun sekarang, dengan mengirimkan tim pelayanan jangka pendek dan menjadi terlibat dalam pelayanan mereka. Dan kita dapat melakukan percakapan Skype dengan dirinya juga pekan ini dan hanya berbicara sedikit lebih lanjut tentang bagaimana kita bermitra dengan mereka dan bermitra dengan gereja lokal di barat laut India. Jadi saya ingin saudara berbalik dan berfokus lagi pada layar dan mendengar apa yang saudara kita Ramesh katakan.

Bagaimana saudara menjelaskan kebutuhan di India?

Ramesh: Ada semacam kekosongan rohani di negara kami. Alasannya adalah bahwa kami adalah orang yang sangat agamani, mereka mencari Allah dan mereka mencari TUHAN dalam segala hal. Dan karena alasan itu, ada lebih dari 33 juta dewa dan dewi. Dan orang-orang beribadah kepada apa saja. Mereka menyembah pohon dan tanaman dan hewan. Apa pun yang mereka lihat, mereka mulai menyembah, dan itulah cara mereka sudah mencari Allah di tempat yang berbeda. Jadi ada semacam kekosongan kerohanian, kekosongan kekosongan dalam pikiran orang. Kebutuhan sangat besar di sini, dan dalam latar belakang bahwa kami telah melayani masyarakat, masuk ke rumah, memperlengkapi orang-orang dan melatih orang-orang dan melepaskan mereka ke dalam pelayanan sehingga mereka terus menanam gereja-gereja di daerah yang belum terjangkau. Ini adalah bagaimana pelayanan pada dasarnya telah terjadi sekarang.

Jonathan: Bagaimana saudara melatih gereja di India untuk program pemuridan?

Ramesh: Kami memiliki berbagai jenis pelatihan. Seperti, saya telah lakukan di bagian utara India. Kami telah memiliki, Sekolah Alkitab kecil yang formal di mana kita melatih orang-orang selama tiga bulan dan

dalam kelas perumahan, dan setelah itu mereka masuk ke dalam masyarakat, desa-desa, dan mereka harus menanam gereja-gereja baru. Mereka bekerja di sana dan mereka datang kembali untuk tiga bulan dan lagi mereka dilatih dan kemudian mereka akan dikirim kembali kepada masyarakat. Jadi ini adalah bagaimana proses pelatihan itu berjalan, dan kami berharap bahwa ketika para pemimpin siap, mereka akan mempersiapkan sedikitnya dua pemimpin dengan mereka dalam waktu tahun pertama. Jadi ini adalah tugas yang diberikan kepada mereka, dan mereka perlu mengidentifikasi para pemimpin dan mereka perlu untuk melatih dan membuat para pemimpin ada bersama mereka.

Jonathan: Apa proses saudara untuk mengirimkan perintis pembangunan jemaat?

Ramesh: Setiap penanam gereja pada dasarnya telah diberi tanggung jawab untuk menjangkau. Kami memberi mereka tugas sekitar lima sampai tujuh desa untuk dijangkau. Di situlah mereka dapat melakukan pelayanan. Jadi seperti ini 30 perintis pembangun jemaat baru seperti mereka telah datang dan ini perintis pembangun jemaat 30 orang, mereka akan pergi dan mereka akan menambah jangkauan banyak desa-desa. Jadi itulah cara mereka akan mampu pada dasarnya mencapai 150 sampai 200 desa yang akan mereka jangkai, dan setiap desa terdiri dari orang-orang sekitar 700 sampai 1.000 orang.

Jonathan: Apakah dampak penanaman gereja-gereja baru di desa-desa?

Ramesh: Oleh karena gereja memenuhi kebutuhan sosial mereka, gereja memenuhi kebutuhan rohani mereka, desa menanggapi Injil dan mereka telah datang berbondong-bondong kepada Tuhan. Brook Hills telah datang sebagai mitra dan memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan pada waktu yang sangat tepat, pada saat kita membutuhkannya untuk membantu orang-orang kita tumbuh dalam kepemimpinan dan pemuridan, dan mendorong perempuan dan pemuda dan itu adalah bantuan yang sangat tepat yang kita dapatkan dari Brook Hills, dan kami sangat bersyukur kepada TUHAN atas kemitraan ini. Dan di hari-hari mendatang, kami akan menyampaikan pelatihan kepemimpinan untuk kaum pria dari desa-desa dan pelatihan kepemimpinan untuk kaum perempuan di pedesaan. Kami akan terus melatih para pemuda dan anak-anak juga, dan ini adalah bagaimana yang kita sudah usahakan untuk melayani seluruh masyarakat di bagian utara India.

Jonathan: Warga Jemaat, ini adalah bagaimana cara kita melayani rakyat India. Melalui persembahan yang saudara berikan kepada anggaran gereja, kita dapat bermitra untuk berbagi Firman, menyatakan Firman dan mengajarkan Firman, dan karena itu kita melayani dunia, melayani orang khusus di India utara. Tapi kita tahu bahwa pemberian kita tidak cukup. Kita juga harus pergi. Kita harus memberi dan kita harus pergi.

Saya ingin memperkenalkan saudara kepada Jim Foxworthy, alias Fox. Fox adalah anggota keluarga beriman kita dan dia juga memiliki perusahaan konsultan sendiri. Dia bekerja paruh waktu dengan tim Pemuridan Global, membantu memfasilitasi tim misi jangka pendek dan misi bisnis. Fox, bisakah saudara menceritakan sedikit tentang bagaimana kita dapat melakukan tim misi jangka pendek yang efektif dan bagaimana kita sedang membangunnya dalam kemitraan kita di India?

Fox: Tentu, Jonathan. Hal pertama yang kita perlu lakukan adalah berdoa. Kita harus berdoa dan meminta TUHAN untuk menunjukkan kepada kita di mana Dia inginkan kita untuk melayani dalam konteks lain. Kedua, sangat penting untuk memiliki pemimpin yang terlatih, dan kami menyediakan pelatihan bagi para pemimpin yang memimpin perjalanan jangka pendek saudara, dan jika orang ingin menjadi pemimpin dan belum dilatih, hubungilah kami dan kami akan memberitahu saudara bagaimana dapat dilatih.

Hal ketiga yang benar-benar melihat persiapan, dan persiapan dilakukan dalam tiga cara. Kami berharap setiap pemimpin tim untuk mempersiapkan tim secara rohani dan kami mengharapkan mereka untuk mempersiapkan tim dalam kemampuan lingkungan budaya, dan juga logistik dan apa yang harus terjadi untuk memastikan bahwa saudara sampai di sana dan pulang. Hal ketiga adalah pergi dengan sikap benar, dan sikap itu muncul dan melihat apa yang Tuhan telah di sediakan untuk saudara. Terlalu banyak kali kita pergi dengan pertanyaan, "Yah, apa yang akan kita lakukan?" Atau kita pergi dengan agenda sendiri, dan jika itu agenda kita, maka itu tentang kita, dan ini bukan tentang mitra kita di lapangan atau sekitar melakukan pekerjaan Tuhan di mana kita pergi, dan banyak kali yang dilakukan lebih berbahaya daripada baik. Jadi kita perlu untuk tidak melupakan bahwa tujuan sesungguhnya dari kategori akan adalah untuk menjadi terang Kristus dan menjadi tangan dan kaki Kristus dalam pelayanan.

Dan kemudian dalam berbicara tentang India, bagaimana keadaan yang mungkin terlihat di India, kita akan dapat melihat adanya peluang untuk melakukan survei untuk di mana sumur air mungkin akan dibuat, dan kita mungkin terlibat dalam pelayanan belas kasih atau melihat pelayanan kasih sayang, bekerja dalam pelayanan kumuh, bekerja di rumah wanita yang menjadi korban dan panti asuhan di sana, dan juga melakukan beberapa tugas pengajaran pendeta. Jadi ada sejumlah hal yang berbeda. Itu hanya untuk beberapa nama, tapi beberapa hal yang berbeda yang saya tahu bisa dilakukan. Tetapi sekali lagi, itu benar-benar tentang hanya menjadi siap melayani dan menjadi siap melayani Tuhan dan percaya bahwa Dia akan memakai kita dengan cara yang Dia ingin untuk menggunakan kita dalam konteks itu sehingga kita dapat berarti bagi Nama-Nya.

Jonathan: Fox, bisakah saudara juga menceritakan sedikit tentang bagaimana kita bisa menindaklanjuti komitmen 2 persen kita, komitmen kita untuk menghabiskan 2 persen tahun ini dalam konteks lain di seluruh dunia. Seperti apakah proses itu akan terlihat?

Fox: Tentu. Yah, kita memiliki 31 rencana tugas perjalanan sekarang dan kita memiliki tujuh dari mereka ke India. Kita hanya dapat menjadwalkan atau memasukkan perjalanan pada jadwal di mana kita memiliki kemitraan yang sangat baik dan di mana kita tahu bahwa kita dapat hidup sesuai dengan komitmen itu, karena jika kita tidak hidup sesuai dengan komitmen itu, kita menyakiti mitra kita. Ketika kita menjanjikan kepada mereka untuk membawa tim dan mereka menerimanya sebagai beban dan berupaya untuk mengatur untuk itu, dan jika kita harus membatalkannya, itu merugikan mereka. Tetapi dengan itu, jika orang telah merencanakan sesuai kalender dan melihat tanggal untuk bekerja dan saudara serta kelompok kecil saudara ingin pergi, atau jika saudara memiliki setidaknya lima orang yang benar-benar berkomitmen untuk pergi, beritahu kami dan kami akan mencoba untuk menghubungi salah satu mitra kami dan melihat apakah ada kemungkinan untuk merencanakan perjalanan tim saudara.

Jonathan: Terima kasih, Fox. Jadi ini adalah bagaimana kita melayani dunia di seluruh dunia. Secara khusus hari ini kita berbicara tentang India. Ini adalah bagaimana kita menampilkan Firman, berbagi Firman, mengajarkan Firman, dan dengan demikian melayani dunia. Dan kita sudah berbicara tentang melakukan hal ini demi orang-orang yang terhilang, untuk kepentingan orang miskin, demi gereja, tapi akhirnya itu demi Kristus. Kita telah berbicara tentang bagaimana kita dapat memberi dan bagaimana

pemberian kita sedang digunakan dalam cara tertentu. Kita telah berbicara tentang bagaimana pergi, tapi kita belum berbicara tentang bagaimana kita juga dapat berdoa. Doa adalah sesuatu yang bisa kita lakukan kapan saja, dimana saja, bisa kita lakukan juga di sini. Dan saya ingin kita untuk mengambil beberapa menit pagi ini dan saya ingin kita berdoa, doa yang direncanakan, untuk kemitraan yang telah kita bicarakan, untuk pekerjaan yang TUHAN lakukan di India melalui keluarga beriman, melalui saudara. Jadi kita akan menghabiskan beberapa menit berikutnya dalam waktu yang direncanakan untuk berdoa. Mari kita berdoa bersama sebagai keluarga beriman.

Bapa, kami memuji Tuhan untuk anugerah besar dan rahmat-Mu kepada kami. Kami memuji Tuhan bahwa kami telah lahir di dalam lingkungan di mana kami telah mendengar Injil. Kami tahu bahwa kami tidak ada hubungannya dengan di mana kami dilahirkan. Kami memuji Tuhan bahwa kami telah lahir dalam lingkungan di mana kami tidak harus khawatir tentang air, karena sudah tersedia bagi kita. Kami tahu bahwa Tuhan telah memberi kami rahmat yang besar dan belas kasihan, bukan agar kami bisa duduk kembali dan berdiam diri, tetapi agar kami bisa menggunakan diri kami sendiri dengan membuat kasih karunia dan rahmat yang dikenali sampai ke ujung bumi.

Jadi kami berdoa pagi ini agar TuhanAnda akan memakai kami untuk tujuan itu. Kami mengaku, Tuhan Allah, bahwa Tuhan sendiri adalah Tuhan. Tuhanlah yang layak disembah di dalam ruangan ini dan Tuhan sendirilah yang patut disembah di India. Tak satu pun dari jutaan dewa atau dewi yang layak kemuliaan dan hormat dan pengabdian. Tuhanlah yang layak.

Oleh karena itu, kami berdoa agar Tuhan menggunakan kami untuk membuat Nama besar Tuhan dikenal. Kami berdoa agar dalam proses, Tuhan, Tuhan akan menolong orang yang kelaparan atau kehausan untuk hidup, untuk bertahan hidup, untuk maju. Kami berdoa agar Tuhan akan kami melakukannya dengan cara agar Injil Tuhan memimpin di depan dan menjadi pusat setiap langkah. Kami berdoa agar Tuhan akan memakai kami untuk melayani saudara-saudara kami dari gereja-gereja di India juga.

Allah, tolonglah kami untuk melayani mereka dengan cara yang memberdayakan, memperkuat, memungkinkan, melengkapi mereka untuk melakukan rencana seperti yang Sanford katakan, untuk membuat semua bangsa menjadi murid Kristus. Kami berdoa untuk kelompok-kelompok orang yang

belum terjangkau, agar tahun ini akan mendengar Injil yang dinyatakan untuk pertama kalinya di desa-desa. Tuhan, kami berdoa agar orang-orang datang kepada Kristus. Kami berdoa agar Yesus sebagai Tuhan akan berbicara dalam bahasa Karuk, dan kami berdoa, mengetahui bahwa ada yang datang dalam bahasa Karuk yang akan menyanyikan pujian bagi Tuhan, untuk keselamatan dari Tuhan.. Dan memuji Tuhan untuk kesempatan istimewa dari Tuhan yang telah mengaruniakan kepada kami untuk mendapat bagian menjadi bagian dari membuat doa menjadi suatu kenyataan, dan kami berdoa, Tuhan, bahwa Tuhan akan memakai kami oleh karena Tuhan di Birmingham dan India dan di mana-mana di antara keduanya. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.